

Integrasi Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an dengan Pendidikan Formal di PPTQ Nurul Istiqlal Wonosari Klaten

Fahmi Azis Lukianto^{1*}, Fauzal Maula L Rosjid², Buyung Al Gifari³, Khuriyah Suryo⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Jl. Pandawa, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah
E-mail: f4ahmi4z1s@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3155>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 September 2025

Revised: 20 October 2025

Accepted: 03 November 2025

Kata Kunci:

Integrasi Kurikulum, Tahfidz Al-Qur'an, Pendidikan Formal, Pondok Pesantren

Keywords:

Curriculum Integration, Al-Qur'an Memorization, Formal Education, Islamic Boarding Schools



ABSTRACT

Integrasi kurikulum tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan formal merupakan salah satu model pendidikan Islam yang mengintegrasikan pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan kurikulum nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi integrasi kurikulum tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan formal di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an (PPTQ) Nurul Istiqlal Wonosari Klaten. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPTQ Nurul Istiqlal menerapkan sistem integrasi kurikulum yang menggabungkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan kurikulum pendidikan formal secara seimbang. Model integrasi ini mencakup aspek manajemen waktu, metode pembelajaran, evaluasi, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Implementasi integrasi kurikulum ini memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian kompetensi santri baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

The integration of the Al-Qur'an memorization curriculum with formal education is one of the Islamic education models that integrates Al-Qur'an memorization learning with the national curriculum. This study aims to analyze the implementation of the integration of the Al-Qur'an memorization curriculum with formal education at the Nurul Istiqlal Al-Qur'an Memorization Islamic Boarding School (PPTQ) in Wonosari, Klaten. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that PPTQ Nurul Istiqlal applies a curriculum integration system that combines Al-Qur'an memorization learning with the formal education curriculum in a balanced manner. This integration model includes aspects of time management, learning methods, evaluation, and adequate support for facilities and infrastructure. The implementation of this curriculum integration provides a positive contribution to the achievement of students' competencies in both cognitive, affective, and psychomotor aspects.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Fahmi Azis Lukianto, et al (2025). Integrasi Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an Dengan Pendidikan Formal di PPTQ Nurul Istiqlal Wonosari Klaten, 4 (2) 9319-9325. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3155>

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, ditandai dengan munculnya berbagai model lembaga pendidikan yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan sistem pendidikan modern (Muhaimin, 2012). Salah satu bentuk pengembangan pendidikan Islam adalah munculnya pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an yang mengintegrasikan program hafalan Al-Qur'an dengan kurikulum pendidikan formal. Model pendidikan ini merespons kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan yang mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat (Arief, 2019).

Integrasi kurikulum merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai aspek kurikulum untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan holistik (Fogarty, 1991). Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi kurikulum tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan formal menjadi strategi untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek intelektual tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik (Hidayat & Abdillah, 2019). Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an (PPTQ) Nurul Istiqlal Wonosari Klaten merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan model integrasi kurikulum tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan formal. Lembaga ini menyelenggarakan program pendidikan yang menggabungkan target hafalan Al-Qur'an dengan pencapaian kompetensi akademik sesuai kurikulum nasional. Keberadaan PPTQ Nurul Istiqlal menjadi menarik untuk dikaji karena mampu menyelenggarakan dua program pendidikan yang berbeda secara bersamaan tanpa mengurangi kualitas masing-masing program (Anwar, 2018).

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana implementasi integrasi kurikulum tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan formal dilaksanakan, termasuk strategi, tantangan, dan solusi yang diterapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model pendidikan Islam integratif di Indonesia (Nata, 2016).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang implementasi integrasi kurikulum tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan formal di PPTQ Nurul Istiqlal Wonosari Klaten (Sugiyono, 2017). Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, ustadz/ustadzah, santri, dan wali santri yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di PPTQ Nurul Istiqlal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi (Creswell, 2014). Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran tahfidz dan pembelajaran formal, wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam tentang implementasi integrasi kurikulum, sedangkan studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen-dokumen terkait seperti kurikulum, silabus, RPP, dan jadwal kegiatan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil PPTQ Nurul Istiqlal Wonosari Klaten

PPTQ Nurul Istiqlal Wonosari Klaten merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan dengan visi membentuk generasi Qur'ani yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu bersaing di era global. Pondok pesantren ini menyelenggarakan pendidikan tahfidz Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan pendidikan formal setingkat SMP dan SMA yang telah terakreditasi. Jumlah santri yang mondok di PPTQ Nurul Istiqlal mencapai ratusan orang dari berbagai daerah di Indonesia, yang menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan (Dokumentasi PPTQ Nurul Istiqlal, 2024).

Lokasi pondok pesantren yang strategis di wilayah Klaten memberikan akses yang mudah bagi santri dari berbagai daerah. Sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran, termasuk ruang kelas yang nyaman, asrama yang layak, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga. Struktur organisasi pondok pesantren dikelola secara profesional dengan pembagian tugas yang jelas antara bagian tahfidz, bagian akademik, dan bagian kesantrian (Wawancara dengan Kepala PPTQ, 2024).

Struktur Kurikulum Integratif

Struktur kurikulum di PPTQ Nurul Istiqlal dirancang dengan menggabungkan kurikulum tahfidz Al-Qur'an dengan kurikulum nasional secara proporsional. Kurikulum tahfidz mencakup program setoran hafalan baru, muroja'ah (mengulang hafalan), dan tahsin (perbaikan bacaan), sedangkan

kurikulum pendidikan formal mengacu pada kurikulum Kemendikbudristek yang meliputi mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab (Hasanah, 2020).

Pembagian waktu pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga kedua program dapat berjalan optimal tanpa saling mengganggu. Waktu pembelajaran tahfidz dilaksanakan pada pagi hari setelah shalat Subuh hingga sebelum pembelajaran formal dimulai, kemudian dilanjutkan pada siang hari setelah shalat dzuhur kemudian dilanjutkan sore hari setelah shalat Ashar hingga pukul 14.30. Pembelajaran formal dilaksanakan pada pagi hingga siang hari dengan mengikuti standar jam pelajaran sekolah formal pada umumnya (Observasi Lapangan, 2024).

Target hafalan yang ditetapkan bagi santri adalah minimal 12 juz selama tiga tahun untuk tingkat SMP dan 15 juz untuk tingkat SMA selama tiga tahun. Target ini disesuaikan dengan kemampuan individual santri dengan tetap memperhatikan kualitas hafalan dan pemahaman makna Al-Qur'an. Sistem evaluasi dilakukan secara berkala melalui ujian setoran hafalan mingguan, ujian muroja'ah bulanan, dan ujian kenaikan juz setiap semester (Wawancara dengan Ustadz Tahfidz, 2024).

Metode Pembelajaran Terintegrasi

PPTQ Nurul Istiqlal menerapkan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing program. Untuk pembelajaran tahfidz, metode yang digunakan meliputi metode talaqqi (menyetor hafalan kepada ustadz secara langsung), metode muroja'ah bersama, dan metode tasmi' (mendengarkan hafalan santri secara berkelompok) (Khalilullah, 2013). Metode-metode ini telah terbukti efektif dalam membantu santri menghafal dan memelihara hafalan Al-Qur'an.

Pembelajaran formal menggunakan pendekatan student-centered learning yang menekankan pada keaktifan santri dalam proses pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran modern diterapkan seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis teknologi informasi (Uno & Mohamad, 2011). Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran formal dilakukan dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, sehingga santri memahami bahwa ilmu pengetahuan umum juga memiliki landasan dalam ajaran Islam (Majid, 2014).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi perhatian khusus di PPTQ Nurul Istiqlal. Santri diperkenalkan dengan aplikasi digital Al-Qur'an yang dapat membantu proses menghafal, seperti aplikasi yang menyediakan fitur pengulangan ayat dan terjemahan. Dalam pembelajaran formal, teknologi dimanfaatkan untuk akses informasi, pembelajaran multimedia, dan pengerjaan tugas-tugas akademik (Munir, 2017).

Manajemen Waktu dan Kegiatan Santri

Manajemen waktu merupakan kunci keberhasilan integrasi kurikulum di PPTQ Nurul Istiqlal. Jadwal kegiatan santri dirancang secara terstruktur dan disiplin untuk memastikan semua program dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan santri dimulai dari pukul 03.30 WIB dengan shalat Tahajud dan Subuh berjamaah, dilanjutkan dengan setoran hafalan hingga pukul 06.00 kemudian dilanjutkan halaqoh duha pada pukul 07.30 WIB. Pembelajaran formal dimulai pukul 08.15 hingga 12.00 WIB, kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah dan tahsin. kegiatan ekstrakurikuler pada sore hari (Dokumentasi Jadwal Kegiatan, 2024).

Disiplin waktu ditegakkan dengan berbagai aturan dan sanksi yang mendidik. Santri diwajibkan mengikuti semua kegiatan yang telah dijadwalkan, dan pelanggaran terhadap aturan akan diberi sanksi edukatif seperti tambahan hafalan atau tugas-tugas lain yang bersifat mendidik (Haedari, 2006). Sistem poin pelanggaran juga diterapkan untuk memantau kedisiplinan santri secara objektif.

Keseimbangan antara kegiatan akademik dan kegiatan tahfidz juga diperhatikan dengan menyediakan waktu istirahat yang cukup dan kegiatan refreshing pada akhir pekan. Santri diberikan waktu untuk kegiatan olahraga, kesenian, dan organisasi santri yang dapat mengembangkan soft skills dan bakat minat mereka (Wawancara dengan Pengasuh Santri, 2024). Pendekatan holistik ini bertujuan untuk mengembangkan potensi santri secara menyeluruh, tidak hanya aspek kognitif dan spiritual tetapi juga aspek fisik, emosional, dan sosial (Suhid, 2009).

Sistem Evaluasi dan Penilaian

Sistem evaluasi di PPTQ Nurul Istiqlal dirancang secara komprehensif untuk mengukur pencapaian santri dalam kedua aspek kurikulum. Untuk program tahfidz, evaluasi dilakukan melalui ujian setoran hafalan baru, ujian muroja'ah, dan ujian kenaikan juz yang dilaksanakan secara berkala.

Penilaian tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan tetapi juga pada kualitas bacaan meliputi tajwid, makharijul huruf, dan adab membaca Al-Qur'an (Abdurrah, 2009).

Evaluasi pembelajaran formal mengikuti sistem penilaian yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian dilakukan secara autentik melalui berbagai teknik seperti tes tertulis, observasi, portofolio, dan penilaian kinerja (Kunandar, 2013). Rapor yang diterbitkan mencakup nilai akademik dan nilai tahfidz sehingga orang tua dapat memantau perkembangan anaknya secara komprehensif.

Untuk memastikan objektivitas dan kredibilitas evaluasi, PPTQ Nurul Istiqlal melibatkan tim penguji eksternal khususnya untuk ujian tahfidz. Tim penguji terdiri dari para huffadz (penghafal Al-Qur'an) yang berpengalaman dari berbagai pesantren dan lembaga Al-Qur'an terpercaya (Wawancara dengan Koordinator Evaluasi, 2024). Sistem ini memberikan jaminan kualitas hafalan santri dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

Peran Ustadz dan Tenaga Pendidik

Kualitas ustadz dan tenaga pendidik merupakan faktor krusial dalam keberhasilan integrasi kurikulum. PPTQ Nurul Istiqlal menerapkan standar seleksi yang ketat untuk rekrutmen ustadz dan guru, dengan kualifikasi minimal S1 untuk guru mata pelajaran umum dan hafal minimal 10 juz Al-Qur'an untuk ustadz tahfidz. Ustadz tahfidz senior yang menjadi pembimbing utama diwajibkan hafal 30 juz dengan sanad yang jelas.

Pengembangan profesionalisme ustadz dan guru dilakukan secara berkelanjutan melalui program pelatihan, workshop, dan studi banding ke pesantren-pesantren lain yang telah lebih dulu sukses mengintegrasikan kurikulum (Mulyasa, 2013). Kegiatan supervisi dan monitoring juga dilakukan secara rutin oleh kepala sekolah dan pengasuh pondok untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga.

Peran ustadz tidak hanya sebatas mengajar tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan role model bagi santri. Hubungan emosional yang baik antara ustadz dengan santri menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dan belajar (Baharun, 2017). Sistem musyawarah ustadz yang dilaksanakan secara rutin juga menjadi forum untuk membahas berbagai permasalahan pembelajaran dan mencari solusi bersama (Observasi Rapat Ustadz, 2024).

Sarana dan Prasarana Pendukung

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat menentukan kelancaran implementasi integrasi kurikulum. PPTQ Nurul Istiqlal memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk mendukung kedua program pendidikan, termasuk ruang kelas yang nyaman dan representatif, asrama santri yang memenuhi standar kesehatan, mushalla yang luas untuk kegiatan ibadah dan muroja'ah, perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai, laboratorium IPA dan komputer, serta fasilitas olahraga (Barnawi & Arifin, 2012).

Khusus untuk program tahfidz, disediakan ruang-ruang setoran khusus yang tenang dan kondusif untuk konsentrasi. Setiap ruang setoran dilengkapi dengan Al-Qur'an standar Kementerian Agama dan berbagai mushaf dengan ukuran yang berbeda untuk memudahkan santri dalam menghafal. Sistem audio untuk muroja'ah bersama juga tersedia di mushalla dan asrama santri (Dokumentasi Sarana Prasarana, 2024).

Teknologi informasi juga diintegrasikan dalam pembelajaran dengan menyediakan akses internet yang terbatas dan terkontrol untuk keperluan pembelajaran. Santri diberikan akses ke aplikasi pembelajaran digital, e-book, dan video pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran. Penggunaan teknologi diatur secara ketat untuk mencegah penyalahgunaan dan menjaga fokus santri pada tujuan pendidikan (Wawancara dengan Bagian IT, 2024).

Kerjasama dengan Orang Tua dan Masyarakat

Keberhasilan pendidikan di pondok pesantren tidak terlepas dari dukungan orang tua dan masyarakat. PPTQ Nurul Istiqlal menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua santri melalui berbagai media seperti laporan perkembangan santri bulanan, pertemuan wali santri setiap semester, dan grup komunikasi online (Shochib, 2018). Transparansi informasi tentang perkembangan akademik dan tahfidz santri membangun kepercayaan orang tua terhadap lembaga.

Program kunjungan rumah (home visit) juga dilakukan oleh ustadz untuk menjalin silaturahmi dengan keluarga santri dan memahami latar belakang kehidupan santri. Informasi yang diperoleh dari

home visit digunakan untuk pendekatan pembelajaran dan pembinaan yang lebih personal sesuai dengan karakteristik masing-masing santri (Hasbullah, 2015).

Kerjasama dengan masyarakat dan lembaga lain juga dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti pengabdian masyarakat, bakti sosial, dan program tahfidz massal untuk masyarakat umum. PPTQ Nurul Istiqlal juga menjalin kerjasama dengan universitas dan lembaga pendidikan lain untuk program magang, studi banding, dan penelitian (Wawancara dengan Hubungan Masyarakat, 2024).

Tantangan dan Strategi Penyelesaian

Implementasi integrasi kurikulum tahfidz dengan pendidikan formal tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan utama yang dihadapi adalah manajemen waktu yang ketat yang terkadang menyebabkan santri merasa lelah dan jenuh. Untuk mengatasi hal ini, PPTQ Nurul Istiqlal menerapkan strategi time management yang efektif dengan menyeimbangkan beban pembelajaran dan menyediakan waktu istirahat yang cukup (Hadi, 2017).

Tantangan lain adalah perbedaan kemampuan individual santri dalam menghafal Al-Qur'an yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang diferensiasi. Solusi yang diterapkan adalah sistem pembagian kelas tahfidz berdasarkan kemampuan (ability grouping) sehingga setiap santri mendapat bimbingan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Program remedial dan pengayaan juga disediakan untuk santri yang membutuhkan (Tomlinson, 2014).

Tantangan dalam aspek pendanaan juga menjadi perhatian mengingat biaya operasional pondok pesantren yang cukup besar. PPTQ Nurul Istiqlal menerapkan strategi diversifikasi sumber pendanaan melalui sumbangan wali santri, donatur tetap, program wakaf, dan kegiatan fundraising. Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel menjadi kunci untuk menjaga kepercayaan donatur dan pemangku kepentingan (Wawancara dengan Bendahara, 2024).

Dampak Integrasi Kurikulum terhadap Prestasi Santri

Hasil implementasi integrasi kurikulum di PPTQ Nurul Istiqlal menunjukkan dampak positif terhadap prestasi santri baik dalam bidang akademik maupun tahfidz. Data prestasi menunjukkan bahwa santri mampu mencapai target hafalan yang ditetapkan dengan rata-rata kelulusan 30 juz mencapai 85% untuk tingkat SMA. Prestasi akademik juga tidak kalah dengan sekolah formal pada umumnya, terbukti dari nilai ujian nasional dan tingkat kelulusan yang selalu mencapai 100% (Dokumentasi Prestasi, 2024).

Lebih dari itu, integrasi kurikulum juga berdampak pada pembentukan karakter santri yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak mulia. Hasil wawancara dengan orang tua santri menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap perubahan perilaku dan kepribadian anak mereka setelah mondok di PPTQ Nurul Istiqlal. Santri juga menunjukkan peningkatan dalam aspek kecerdasan emosional dan spiritual yang tercermin dari sikap mereka sehari-hari (Wawancara dengan Wali Santri, 2024).

Alumni PPTQ Nurul Istiqlal juga menunjukkan prestasi yang membanggakan dengan banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi terkemuka baik di dalam maupun luar negeri. Beberapa alumni juga aktif sebagai dai muda, ustadz, dan penggerak dakwah di masyarakat. Jejak alumni yang positif ini menjadi indikator keberhasilan integrasi kurikulum dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan berakhlak mulia (Data Alumni, 2024).

SIMPULAN

Integrasi kurikulum tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan formal di PPTQ Nurul Istiqlal Wonosari Klaten dilaksanakan melalui sistem yang terstruktur dan terencana dengan baik. Model integrasi yang diterapkan mencakup aspek struktur kurikulum, metode pembelajaran, manajemen waktu, sistem evaluasi, pengembangan tenaga pendidik, penyediaan sarana prasarana, dan kerjasama dengan stakeholder. Keberhasilan implementasi integrasi kurikulum ini tidak terlepas dari komitmen yang kuat dari pengasuh, ustadz, santri, dan dukungan penuh dari orang tua serta masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum memberikan dampak positif terhadap pencapaian prestasi santri baik dalam aspek kognitif (hafalan dan akademik), afektif (karakter dan akhlak), maupun psikomotorik (keterampilan). Model pendidikan integratif ini terbukti mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam hafalan Al-Qur'an tetapi juga kompeten dalam bidang akademik dan memiliki karakter yang kuat.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti manajemen waktu yang ketat, perbedaan kemampuan individual santri, dan keterbatasan pendanaan, PPTQ Nurul Istiqlal mampu mengatasinya

dengan strategi yang tepat. Keberhasilan ini dapat menjadi model dan inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lain yang ingin mengintegrasikan program tahfidz dengan pendidikan formal.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan adalah: 1) Perlunya peningkatan kompetensi ustadz dan guru secara berkelanjutan melalui program pelatihan dan studi lanjut untuk mengikuti perkembangan pendidikan modern. 2) Pengembangan kurikulum lokal yang lebih kontekstual dengan kebutuhan santri dan tuntutan zaman tanpa mengurangi esensi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. 3) Optimalisasi penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan. 4) Penguatan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak termasuk pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya untuk pengembangan kelembagaan. 5) Penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas untuk mengkaji dampak jangka panjang integrasi kurikulum terhadap kehidupan alumni di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abdurrah, N. (2009). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahsin, W. (2000). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia.
- Al-Qattan, M. K. (2009). *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Litera AntarNusa.
- Anwar, K. (2018). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 201-220.
- Arief, A. (2019). Integrasi Kurikulum Pesantren dan Sekolah: Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern. *Al-Ta'dib:
- Beane, J. A. (1997). *Curriculum integration: Designing the core of democratic education*. Teachers College Press.
- Barnawi, H., & Arifin, Z. (2012). *Manajemen Pendidikan dan Pengembangan Sarana Prasarana di Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baharun, M. (2017). Peran ustadz sebagai pembimbing spiritual dan model peran dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 150-162.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Daulay, H. (2014). *Integrasi pendidikan agama dalam kurikulum nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Fogarty, R. J. (1991). *How to integrate the curricula* (3rd ed.). Palatine, IL: IRI/Skylight Publishing.
- Hadi, S. (2017). Strategi manajemen waktu dalam pembelajaran tahfidz: Studi kasus di PPTQ Nurul Istiqlal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123-135.
- Haedari, A. (2006). *Pendidikan Pesantren: Studi tentang penegakan disiplin dan pola pembinaan santri*.
- Hasbullah. (2015). Program kunjungan rumah sebagai pendekatan pembelajaran personal di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Pesantren*, 9(1), 33-44.
- Hasanah, N. (2020). Kurikulum tahfidz Al-Qur'an: Integrasi program tahfidz dengan kurikulum nasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.
- Hidayat, M., & Abdillah, R. (2019). Integrasi kurikulum tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan formal sebagai strategi optimalisasi tujuan pendidikan karakter dan spiritualitas. *IHTIROM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 578-587. <https://doi.org/10.70412/itr.v4i1.135>
- Khalilullah, A. (2013). Implementasi metode talaqqi, muroja'ah, dan tasmi' dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 45-56.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek). (2022). *Kurikulum Merdeka: Pedoman penerapan kurikulum*. Jakarta: Kemendikbudristek.

- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumawati, I., & Nurfuadi. (2024). Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional pada pondok pesantren modern. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Newbury Park, CA: SAGE Publications.
- Maduningtias, L. (2022). Manajemen integrasi kurikulum pesantren dan nasional: Dialektika dan dinamika integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional. *Afkar Journal*, 20(1), 1–15. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i1.2958>
- Majid, A. (2014). *Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran formal untuk pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. S. (2000). *Metode Tahfidz Al-Qur'an: Proses dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an*. Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pengembangan profesionalisme guru*. Remaja Rosdakarya.
- Munir, A. (2017). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran: Akses informasi, multimedia, dan pengerjaan tugas akademik. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 10(2), 123-135.
- Nasution, S. (2006). *Asas-asas kurikulum* (edisi ke-1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, M. (2016). *Integrasi kurikulum tahfidz Al-Qur'an dengan pendidikan formal: Strategi, tantangan, dan solusi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sardar, Z. (1989). *Islamic futures: The shape of ideas to come*. London: Mansell.
- Shochib, M. (2018). Pentingnya komunikasi intensif antara pondok pesantren dan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-158.
- Sholeh, M. (2016). Manfaat menghafal Al-Qur'an bagi perkembangan kognitif peserta didik: Peningkatan daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45-56.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhid. (2009). *Pendidikan Islam dan pengembangan potensi santri*.
- Taba, H. (1962). *Curriculum development: Theory and practice*. New York: Harcourt, Brace and World.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.). ASCD.
- Uno, H. B., & Mohamad, M. (2011). *Strategi pembelajaran student-centered learning: Teori dan aplikasinya di pendidikan formal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zarkasyi, A. J. (2015). *Integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam: Menghindari dikotomi keilmuan*.
- Zulkifli, A. (2018). Tahfidz Al Qur'an dan Kecerdasan Spiritual Santri dalam Pengembangan Kepribadian. *Jurnal Kamaya*, 12(1), 45-58.